



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SEMESTER GASAL
KELAS VIIIF SMP NEGERI I SEMARANG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Skripsi

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Anita Sulistyani

1301405044

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 18 Februari 2010

Panitia:

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19510801 197903 1 007

Sekretaris

Drs. Suharso, M.Pd, Kons
NIP. 19620220 198710 1 001

Penguji Utama

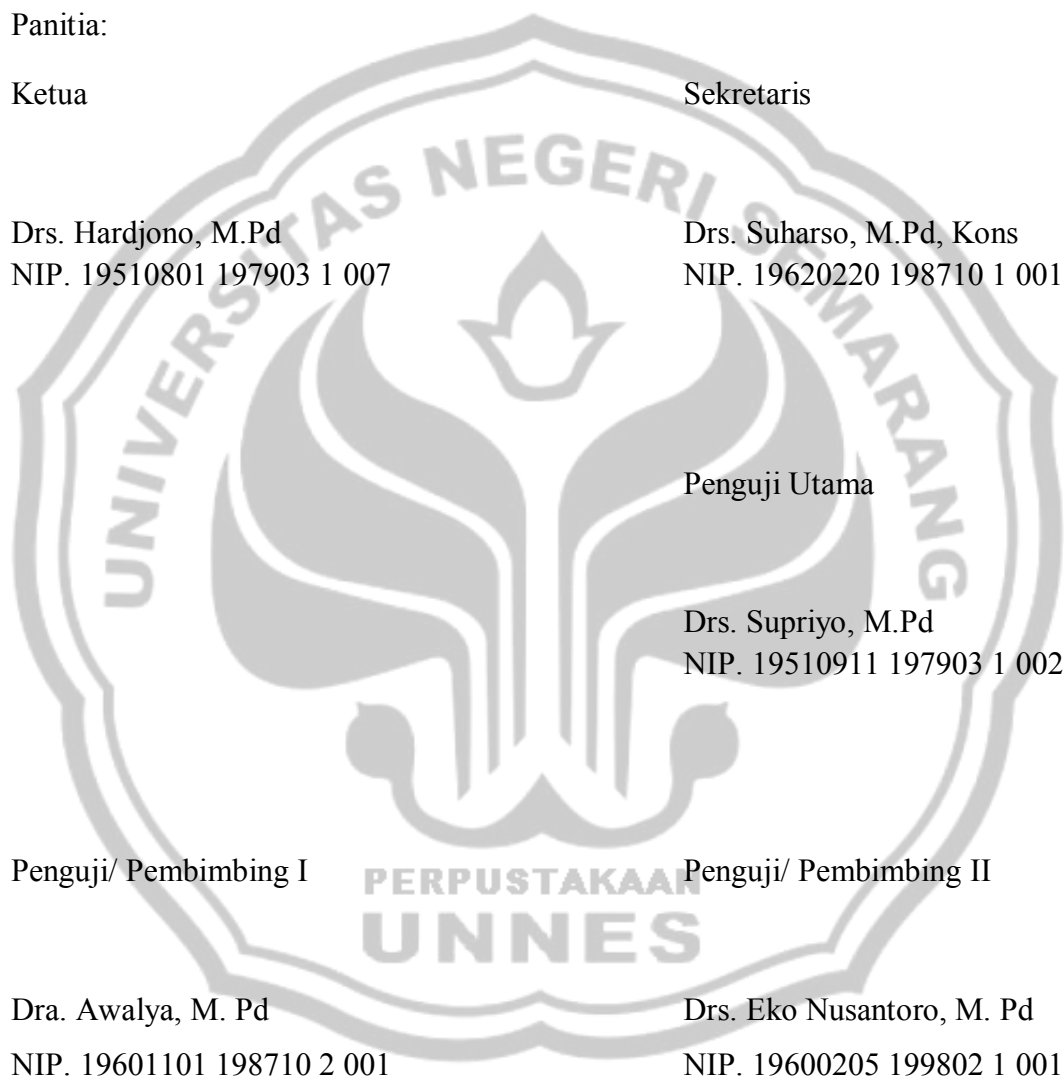
Drs. Supriyo, M.Pd
NIP. 19510911 197903 1 002

Penguji/ Pembimbing I

Dra. Awalya, M. Pd
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji/ Pembimbing II

Drs. Eko Nusantoro, M. Pd
NIP. 19600205 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Februari
2010

Anita Sulistyani

NIM. 1301405044



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Jadilah dirimu sendiri dan lakukanlah apa yang harus kau lakukan untuk kemajuan dirimu, karena tidak ada kata terlambat bagi kesuksesan dan masa depan. (Penulis)

PERSEMBAHAN :

Kepersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tersayang yang tak pernah putus mendoakan hingga dapat menyelesaikan studiku.
2. Adiku Bety Ayu Raras Wati yang selalu memberikan motivasi.
3. Seseorang yang spesial dihatiku, terimakasih atas semangat yang kau berikan.
4. Galuh, Yuyun, Desi, Ira dan Teman-teman yang mendukungku selalu.
5. Almamaterku.

ABSTRAK

Sulistyani, Anita. 2010. *Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada semester gasal kelas VIIIIF SMP N I Semarang Tahun ajaran 2009/2010.* Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang. Dra. Awalya, M.Pd dan Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar

Aspek kepercayaan diri atau rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Kepercayaan Diri pada kelas VIIIIF SMP N I Semarang masih kurang yaitu ditunjukkan dengan tidak berani untuk mengerjakan soal didepan kelas, gugup apabila berbicara didepan kelas dan mengerjakan tugas dan ulangan dengan tidak jujur. Penelitian ini tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada semester gasal. Tujuan penelitian ini: mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada semester gasal siswa kelas VIIIIF SMP N I Semarang Tahun Ajaran 2009/ 2010.

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi sehingga populasi sama dengan sampel. Populasi penelitian ini ialah berjumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data penelitian: skala psikologi kepercayaan diri dan metode dokumentasi, uji validitasnya: rumus korelasi Product Moment dan reliabilitasnya: rumus Alpha. Analisis datanya: product moment.

Hasil penelitiannya ialah harga r hitung dari kepercayaan diri dengan prestasi belajar seluruh mata pelajaran semester gasal diperoleh 0,516, hasil r hitung antara kepercayaan diri dengan mata pelajaran IPA diperoleh 0,502, hasil r hitung antara kepercayaan diri dengan mata pelajaran IPS ialah 0,431. Taraf kesalahan ditetapkan 5% dan $N=39$ maka harga r tabel = 0,316 sehingga harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi dalam mata pelajaran IPA, mata pelajaran IPS dan prestasi belajar seluruh mata pelajaran semester gasal siswa kelas VIIIIF. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut.

Simpulan penelitian ini: ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi mata pelajaran IPA, mata pelajaran IPS dan prestasi belajar seluruh mata pelajaran semester gasal. Saran untuk konselor: Konselor agar dapat mempertahankan kepercayaan diri siswa yang sudah tinggi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang rendah agar prestasi belajarnya baik.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Semester Gasal Kelas VIIIIF di SMP N I Semarang Tahun Ajaran 2009/2010” tanpa suatu hambatan yang berarti. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Kepercayaan diri sangat diperlukan bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan bakat dan minat yang mereka miliki dalam diri masing-masing. Aspek *kepercayaan diri* atau rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Keberhasilan seseorang dalam mencapai setiap tujuan hidupnya sangat dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimiliki. Hal ini karena dengan memiliki *kepercayaan diri* yang kuat seseorang akan merasa mampu dan siap melakukan apapun yang menjadi tujuan hidupnya dan berharap akan mendapat keberhasilan khususnya dalam prestasi belajar.

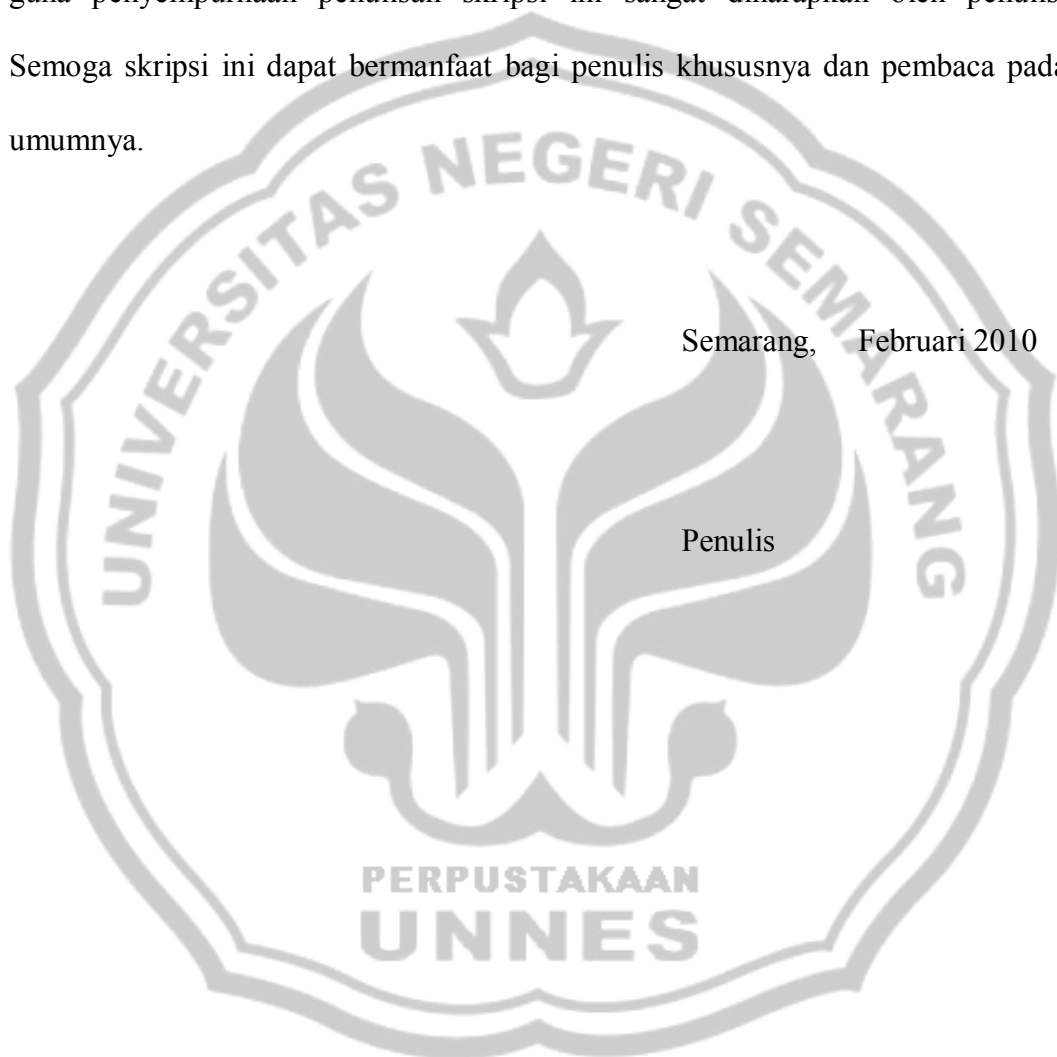
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing yang telah sabar

membimbing. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di tingkat universitas.
2. Drs. Hardjono, M.Pd Dekan FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Suharso, M.Pd, Kons Ketua Jurusan BK FIP UNNES yang menyetujui judul penelitian ini.
4. Dra. Awalya, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Eko Nusantoro, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak, Ibu Dosen BK yang telah memberikan bekal pengetahuan bimbingan dan motivasinya selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
7. Drs. Nusantara. MM sebagai Kepala SMP N I Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Dra. Susetyaningsih sebagai Konselor sekolah di SMP Negeri I Semarang yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman BK angkatan '05 yang saya banggakan, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

10. Semua pihak yang tidak disebutkan secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu segala bantuan, kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Latar Belakang Teoritis	11
2.2.1 Kepercayaan Diri	12
2.2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri	12
2.2.1.2 Jenis-Jenis Kepercayaan Diri	13
2.2.1.3 Sumber Pembentukan Kepercayaan Diri	19
2.2.1.4 Ciri-Ciri Orang yang Tidak Percaya Diri	21
2.2.1.5 Ciri-Ciri Orang yang Percaya Diri	22
2.2.1.6 Aspek-aspek/ unsur Kepercayaan Diri	24
2.2.2 Prestasi Belajar	30
2.2.2.1 Prestasi Belajar	30
2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	31
2.2.3 Beberapa Pertimbangan menghubungkan kepercayaan diri dengan prestasi belajar	35
2.3 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Variabel Penelitian.....	37
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	37
3.2.2 Hubungan Antar Variabel.....	38
3.2.3 Devinisi Operasional Variabel.....	38
3.2.3.1 Kepercayaan Diri.....	38
3.2.3.2 Prestasi Belajar.....	38

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Alat Pengumpul Data	39
3.4.1 Skala psikologis	39
3.4.2 Dokumentasi.....	41
3.5 Prosedur Penyusunan Instrument.....	41
3.6 Uji Coba Instrument.....	43
3.6.1 Validitas Instrument	43
3.6.2 Reliabilitas Instrument	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Analisis Deskriptif Presentase	46
3.7.2 Uji Normalitas Data	48
3.7.3 Uji Koefisien Korelasi.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Analisis Deskriptif Presentase Skala Kepercayaan Diri	49
4.1.2 Analisis Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIF	54
4.1.3 Analisis Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar.....	55
4.1.3.1 Analisis Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar mata pelajaran IPA	56
4.1.3.2 Analisis Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS.....	56
4.1.3.2 Analisis Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Secara Keseluruhan	57
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIIIF.....	61
4.2.2 Prestasi Belajar Siswa	61
4.2.3 Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar.....	62
4.2.3.1 Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar mata pelajaran IPA	63
4.2.3.2 Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar mata pelajaran IPS	63
4.2.3.2 Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Secara Keseluruhan	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	67

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Tabel 3.1: Penskoran Item Skala Kepercayaan Diri.....	40
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri.....	42
Tabel 4.1: Skala Penilaian Kepercayaan Diri.....	50
Tabel 4.2: Hasil Analisis Deskriptif Presentase Kepercayaan Diri	50
Tabel 4.3: Hasil Analisis Deskriptif Presentase Kepercayaan Diri Siswa Per Indikator kelas VIIIF.....	51
Tabel 4.4: Hasil Analisis Deskriptif Presentase Kepercayaan Diri Siswa Per Sub Indikator Kelas VIIIF.....	52
Tabel 4.5: Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VIIIF Semester Gasal.....	54
Tabel 4.6: Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIIIF Semester Gasal.....	54
Tabel 4.7: Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIF Semester Gasal	55
Tabel 4.8: Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIF Semester Gasal.....	57
Bagan	
Bagan 3.1: Prosedur Penyebaran Instrumen	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Skala Kepercayaan Diri	69
Lampiran 2 : Skala Kepercayaan Diri	70
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	73
Lampiran 4 : Hasil Analisis Deskriptif Skala Kepercayaan Diri Per Indikator	77
Lampiran 5 : Hasil Analisis Deskriptif Skala Kepercayaan Diri Per Sub Indikator	81
Lampiran 6 : Daftar Nilai dan peringkat Kelas VIIIF SMP N I Semarang	87
Lampiran 7 : Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIF	89
Lampiran 8 : Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Pada Mata Pelajaran IPA dan IPS Semester Gasal Siswa	90
Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar IPA	91
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar IPS	92
Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar	93
Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri	94
Lampiran 13 : Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Semester gasal	95
Lampiran 14 : Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Semester gasal	97
Lampiran 15 : Korelasi Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Semester gasal	99
Lampiran 16 : Surat Ijin Permohonan Penelitian kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang	101
Lampiran 17 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Disekolah	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menempuh pendidikan memerlukan kepercayaan diri yang tinggi dan niat untuk melaksanakan hal tersebut. Kesadaran akan pendidikan harus dimiliki oleh pribadi individu yang melaksanakannya. Dalam menempuh pendidikan kita memerlukan berinteraksi dengan orang lain disekitar lingkungan pendidikan. Permasalahan yang dilatar belakangi oleh interaksi dengan orang lain diantaranya adalah kepercayaan diri. Aspek kepercayaan diri atau rasa percaya diri merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Hakim (2005:6) pengertian dari rasa percaya diri secara sederhana ialah “ Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.” Banyak ahli menilai, kepercayaan diri merupakan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses

dan gagal. Kebanyakan orang menilai bahwa kesuksesan adalah milik orang-orang yang ber-IQ tinggi, lulusan sekolah terbaik dan memilih spesialisasi yang paling terkenal. Diluar kemampuan itu, ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam memprediksi kesuksesan seseorang; itulah yang kita sebut, antusiasme, hasrat, ketekunan, kerja keras serta kebulatan tekad seumur hidup yang dimilikinya. Pada saat semacam inilah, rasa percaya diri sangat penting ditumbuhkan.

(<http://www.asmakmalaikat.com/kiatsuksesmembangunkepercayaandiri>)

Kepercayaan diri untuk meraih kesuksesan dan potensi diri harus dapat dimiliki oleh setiap siswa untuk mendapatkan tujuan belajarnya. Umur 12-14 tahun siswa sedang mencari jati dirinya dan membentuk kepribadiannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi prestasi belajarnya yang ada disekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa sekolah SMP N I Semarang, peneliti mengamati terdapat siswa yang memiliki gejala kurang kepercayaan diri. Adapun gejala kurang percaya diri pada remaja menurut Hakim (2005:72-89)

”Takut menghadapi ulangan, menarik perhatian dengan kegiatan yang kurang wajar, tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi saat tampil didepan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek saat menghadapi tes, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis, tawuran dan main keroyok.”

Peneliti menemukan fenomena kurang kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP N I Semarang. Siswa yang paling banyak memiliki tingkat kepercayaan diri rendah berada di kelas VIIIF yang diketahui berdasarkan observasi langsung dan keterangan dari Konselor sekolah. Kelas VIIIF SMP N I

Semarang dengan jumlah siswa 39 anak terdapat anak yang diketahui memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Contohnya yaitu : tidak berani untuk mengerjakan soal didepan kelas, gugup apabila berbicara didepan kelas, tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan yang baru, mengerjakan tugas dan ulangan dengan tidak jujur, dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Hal tersebut diketahui dari konselor sekolah dan observasi peneliti pada saat disekolah SMP N I Semarang

Berdasarkan observasi data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas VIII F semester gasal memiliki kategori yang tinggi. Sehingga peneliti disini ingin mengetahui apakah siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Pembelajaran yang memiliki hambatan bersosialisasi akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan pada akhirnya mengalami hambatan belajar. Sehingga apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik maka dapat dimungkinkan siswa tersebut akan mengalami gagal belajar dan hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam belajar sangat mempengaruhi kepribadian siswa yang terbentuk karena tidak dapat mencapai apa yang diharapkan. Menurut Tulus Tu'u (2004:75), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari luar siswa. Faktor internal misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal misalnya faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode

pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar). Keberhasilan belajar yang dicapai seorang individu merupakan interaksi antara kedua faktor tersebut. Banyak ciri-ciri kurang percaya diri pada siswa yang mempengaruhi berbagai hal pada proses pembelajaran siswa. Misalnya pada saat ditunjuk oleh guru untuk mengerjakan soal didepan kelas, gugup pada saat berbicara atau mempresentasikan hasil belajar didepan kelas dan tidak jujur pada saat melaksanakan ulangan. Semua hal tersebut sangat erat hubungannya dengan kepercayaan diri yang dimiliki siswa sebagai modal untuk dapat mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Peneliti memilih judul "**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEMESTER GASAL KELAS VIIIF SMP N I SEMARANG TAHUN AJARAN 2009/2010**" dengan alasan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa semester gasal. Sedangkan alasan peneliti dalam mengambil lokasi penelitian adalah karena peneliti pernah menjalani praktek pengalaman lapangan disekolah tersebut dan mengetahui ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dari konselor sekolah dan observasi peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diawal, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- (1) Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIIIF SMP N I Semarang tahun ajaran 2009/2010?

- (2) Bagaimana tingkat prestasi siswa pada semester gasal kelas VIIIIF SMP N I Semarang tahun ajaran 2009/2010?
- (3) Bagaimana hubungan tingkat kepercayaan diri dengan presetasi belajar siswa pada semester gasal kelas VIIIIF SMP N I Semarang tahun ajaran 2009/2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun diatas maka penelitian ini memiliki tujuan :

- (1) Untuk mendapatkan gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIIIIF SMP N I Semarang tahun ajaran 2009/2010.
- (2) Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa pada semester gasal siswa kelas VIIIIF SMP N I Semarang tahun ajaran 2009/2010.
- (3) Untuk mengetahui hubungan tingkat kepercayaan diri dengan presetasi belajar siswa pada semester gasal kelas VIIIIF SMP N I semarang tahun ajaran 2009/2010.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan gambaran yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Sehingga konselor sekolah dan guru mata pelajaran dapat lebih memperhatikan kepercayaan diri siswa dalam hubungannya dengan prestasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Jurusan Bimbingan dan konseling

Secara praktis, penelitian ini minimal dapat memberikan masukan yang sangat berguna bagi jurusan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kurangnya rasa percaya diri pada siswa agar mendapatkan prestasi yang baik disekolah.

1.4.2.2 Bagi Konselor Sekolah

Untuk dapat memberikan informasi dan menindaklanjuti bahwa kepercayaan diri penting dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa SMP N I Semarang.

1.4.2.3 Bagi Guru Mata Pelajaran

Untuk mendapatkan informasi tentang hubungan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat memberikan pengajaran dengan lebih baik pada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang.

1.5 Sistematika Skripsi

Peneliti dalam menyusun skripsi menggunakan sistematika sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal adalah Pendahuluan

Berisi halaman judul, pernyataan, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar diagram, serta daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

meliputi:

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka, yang meliputi (1) penelitian terdahulu, membahas tentang beberapa karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan, terkait dengan upaya meningkatkan kepercayaan diri, (2) latar belakang teoritis yang membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian yakni tentang (a) kepercayaan diri, yang meliputi pengertian kepercayaan diri, jenis-jenis kepercayaan diri, sumber rasa tidak percaya diri, ciri-ciri orang yang percaya diri, ciri-ciri orang yang tidak percaya diri (b) prestasi belajar, yang meliputi pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (c) beberapa pertimbangan menghubungkan kepercayaan diri dengan prestasi belajar (3) hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian, yang menguraikan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpul data, prosedur penyusunan instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasannya.

Bab V: Simpulan dari pembahasan penelitian dan saran dari peneliti.

1.5.3 Bagian Akhir Skripsi

Meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memuat kelengkapan-kelengkapan perhitungan data.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan, terkait dengan upaya meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar antara lain yaitu:

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas II Semester I SMK N 3 Kendal Tahun Ajaran 2006/2007 (Esti Kusumastuti: Skripsi Psikologi FIP UNNES)

Penelitian dilakukan pada seluruh siswa kelas II Semester I SMK N 3 Kendal, dengan menggunakan studi populasi (total sampling) sebagai teknik pengambilan sampelnya, sehingga jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa kelas II SMK N 3 Kendal, koefisien korelasinya r_{xy} sebesar 0,57 ($0,000 < 0,01$) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemandirian dalam belajar siswa, artinya apabila siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka kemandirian dalam belajarpun akan terus meningkat. (Esty Kusumastuti, 2007: ii)

Hubungan Antara Budi Pekerti Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA (Hardiwinarto: FKIP Universitas Bengkulu).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara budi pekerti dengan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) makin baik budi pekerti siswa disekolah, maka akan baik pula prestasi belajar pada mata pelajaran yang memuat nilai-nilai budi pekerti. 2) makin baik budi pekerti disekolah maka belum tentu makin baik prestasi belajar pada mata pelajaran yang tidak memuat tentang budi pekerti dan sebaliknya

Untuk mngetahui hubungan antar budi pekerti dengan prestasi belajar dilakukan analisis menggunakan teknik korelasi product moment. Data yang digunakan untuk uji korelasi adalah data komposit keempat aspek budi pekerti siswa disekolah tanpa pembobotan sebab belum diperoleh rujukan untuk menentukan bobot masing-masing aspek .

Pengaruh Pemahaman Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SLTP Di Kabupaten Batang. (Sukanan Widaryanto: Mahasiswa PPS UNNES)

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP N 6 Batang. Sampel data yang digunakan berukuran 150 pasang data yang ditarik menggunakan asumsi tabel Krejcie-Morgan. Teknik pengambilan sampel dengan cara proporsional random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman diri, perilaku belajar dan prestasi belajar siswa semuanya baik. Berdasarkan analisis statistik itu diperoleh hasil bahwa 1) pengaruh pemahaman diri terhadap prestasi belajar siswa SLTP dikabupaten Batang cukup signifikan, dengan nilai $R_{hitung} = 0,751$ dan $R^2 = 0,563$ pada taraf signifikan 5% 2) pengaruh prestasi belajar siswa dikabupaten Batang cukup signifikan, dengan nilai $R_{hitung} = 0,389$ ($R^2 = 11,5$) pada taraf signifikan 5% 3) ada pengaruh pemahaman diri dan

perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas II SLTP N Kab. Batang cukup signifikan dengan $R^2 = 0,651$ pada taraf signifikan 5%.

Penelitian terdahulu yang telah tercantum menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa karena kepercayaan diri merupakan aspek dalam pembentukan kepribadian. Penelitian lain menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai permasalahan pribadi siswa termasuk kepercayaan diri. Dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada semester gasal.

2.2 Latar Belakang Teoritis

Kepercayaan diri memiliki peranan yang besar bagi pembentukan kepribadian individu. Kepercayaan diri mempengaruhi perilaku individu dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah maka individu tersebut tidak dapat berinteraksi dan bereksplorasi dengan baik dalam lingkungannya khususnya dalam lingkungan belajarnya. Kepercayaan diri erat hubungannya dengan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Tanpa kepercayaan diri yang baik maka tidak akan diperoleh prestasi belajar yang baik pula. Kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangatlah penting untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

2.2.1 Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam kepercayaan diri. Hal tersebut dapat dilihat dari; apa itu pengertian dari kepercayaan diri, jenis kepercayaan diri, sumber rasa tidak percaya diri dan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri.

2.2.1.1 Pengertian Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu (Angelis, 2000:10). Menurut Hakim (2005:6) rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Ladenfield (1997:3) menyatakan bahwa orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya. Adapun gambaran tentang merasa puas dengan dirinya adalah orang yang merasa dan mengakui ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. (<http://www.nukew.com/OGRGForum.2005>). Menurut Surya (2007:2) terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari kepercayaan diri ialah keyakinan terhadap diri untuk dapat bereksplorasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan yang ada didalam hidupnya.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri bersumber dari dalam diri individu dan dari luar/tingkah laku individu. Oleh karena itu kepercayaan diri dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Menurut Lidenfield (1997:4) mengemukakan bahwa :

“Hasil analisis tentang percaya diri ada dua percaya diri yang berbeda yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir. Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi pada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Percaya diri lahir adalah percaya diri yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita.”

Sedangkan menurut menurut Angelis (2003:58) ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan yaitu : Tingkah laku, Emosi, dan Kerohanian (spiritual). Peneliti menyimpulkan dari kedua pendapat tersebut menjadi kepercayaan diri terdiri dari tiga jenis yaitu kepercayaan diri batin, lahir dan spiritual. Seorang individu akan dapat mengendalikan kepercayaan dirinya dengan baik apabila terdukung oleh ketiga jenis kepercayaan diri tersebut. Ketiganya saling mempengaruhi untuk dapat memperoleh individu yang percaya diri secara maksimal. Oleh karena itu peneliti menggunakan ketiga jenis kepercayaan diri ini sebagai acuan dalam penelitian. Sehingga siswa dapat memiliki kepercayaan diri berdasarkan ketiganya.

2.2.1.2.1 *Kepercayaan Diri Batin*

Kepercayaan diri batin ialah kepercayaan diri yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan sebagai acuan pada tindakan yang akan dilakukan dalam berbagai situasi. Menurut Lidenfild (1997: 4-7), ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat. Keempat ciri itu adalah cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas dan pikiran yang positif.

2.2.1.2.1.1 Cinta Diri

Cinta diri ialah mampu menerima diri dan dapat bangga terhadap diri sendiri baik dari kelemahan ataupun kekuatan yang didalam diri. Orang yang percaya diri lebih menunjukkan untuk mencintai diri mereka dan cinta diri tidaklah sesuatu yang dirahasiakan akan tetapi merupakan rasa sikap dan perilaku yang terbuka untuk peduli terhadap dirinya.

2.2.1.2.2.2 Pemahaman Diri

Pemahaman diri ialah kemampuan untuk memahami dirinya sendiri baik dari segi kelemahan ataupun kekuatan yang dimiliki. Dengan kemampuan memahami diri sendiri, seseorang dalam kehidupannya tidak akan terhanyut untuk merenungi dirinya, namun berusaha ingin mengetahui tanggapan dari orang lain tentang perilakunya, supaya perilakunya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Seseorang yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan dan mengembangkannya sesuai dengan kapasitasnya; mengenal kelemahan/keterbatasan dan berusaha untuk tidak membiarkan diri mengalami kegagalan berulang kali; menjadi diri sendiri; cenderung mempunyai sahabat yang dapat memberi dan menerima; serta terbuka untuk menerima kritik dan bantuan.

2.2.1.2.2.3 Tujuan Yang Jelas

Tujuan yang jelas disini ialah individu dapat memiliki dan mengerti tujuan-tujuan yang ada didalam hidupnya secara nyata dan berusaha untuk mewujudkannya. Dalam hal ini orang yang percaya diri akan terarah dan tahu dengan jelas tujuan hidupnya. Hal ini disebabkan karena ia mempunyai pikiran yang jelas mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu dan hasil apa yang

bisa diharapkan. Individu belajar menilai diri sendiri karena mereka bisa memantau kemajuannya terlihat dari tujuan yang mereka tentukan sendiri. Dengan tujuan yang jelas dalam hidupnya, maka seseorang akan terbiasa menentukan tujuan sendiri yang akan dicapai tidak selalu tergantung dengan orang lain dan dapat membuat keputusan.

2.2.1.2.2.4 Berpikir Positif

Berpikir positif ialah kemampuan seseorang untuk mengambil makna sesuatu hal dari sisi yang baik. Dengan berpikir positif, orang yang percaya diri biasanya menunjukkan sebagai teman yang menyenangkan karena ia bisa hidup dari sisi yang cerah dan ia selalu berharap serta mencari pengalaman dan hasil yang memuaskan.

Unsur-unsur mengenai kepercayaan diri batin perlu dikembangkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkembang secara maksimal dan menumbuhkan kepercayaan pada diri dalam melaksanakan berbagai kegiatan di kehidupannya, khususnya dalam proses belajarnya. Melalui kepercayaan diri batin seorang siswa dapat memiliki keyakinan untuk dapat memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Menanamkan rasa percaya pada diri bahwa ia dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan

2.2.1.2.2 *Kepercayaan Diri Lahiriah*

Kepercayaan diri lahiriah ialah kepercayaan diri seseorang yang akan dilaksanakan dalam berbagai situasi dan didorong dari dalam oleh kepercayaan diri batin. Percaya diri tidak hanya dirasakan oleh individu yang bersangkutan.

Namun di pandang perlu seseorang itu untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar. Berkenaan dengan hal tersebut maka individu yang bersangkutan perlu mengembangkan ketrampilan yang meliputi bidang komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan. Adapun manfaat dari ketrampilan tersebut menurut Lidenfield (1997:7-11), adalah :

2.2.1.2.2.1 Komunikasi

Komunikasi ialah kemampuan mendasar untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan baik disituasi apapun dan dimanapun. Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang ketrampilan berkomunikasi anak akan dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbicara dengan segala usia dan dari segala latar belakang, mengerti kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, menggunakan komunikasi non-verbal secara efektif, membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih dan dapat berbicara didepan umum tanpa rasa takut.

2.2.1.2.2.2 Ketegasan

Ketegasan ialah sikap yang tegas bagi diri sendiri dan mampu mengambil keputusan dengan yakin dalam situasi apapun. Dengan sikap ini seseorang akan merasakan ada perhatian yang penuh terhadap sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan. Sikap ketegasan yang dilatihkan pada seseorang dapat menekan individu untuk berlaku agresif dan pasif demi mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya.

Dengan memiliki ketegasan, rasa percaya diri akan bertambah, karena individu akan dapat membela haknya dan hak orang lain; menyatakan kebutuhan secara langsung dan terbuka; tahu cara melakukan kompromi; serta dapat memberi dan menerima kritik yang membangun.

2.2.1.2.2.3 Penampilan Diri

Penampilan diri yang dimaksudkan adalah pakaian dan gaya hidup yang digunakan oleh seseorang yang sesuai dengan kepribadiannya. Keterampilan penampilan diri akan mengajarkan pada seseorang betapa pentingnya, tampil sebagai orang yang percaya diri. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memilih gaya pakaian dan warna yang cocok untuk berbagai peran dan peristiwa sesuai dengan kepribadian; serta menyadari dampak gaya hidupnya (misalnya mobil dan rumah) terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

2.2.1.2.2.4 Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan ialah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol atau mengendalikan emosi/perasaan dalam situasi apapun. Perasaan yang tidak dikelola dengan baik dapat membentuk suatu kekuatan besar yang tak terduga. Dalam hidup sehari-hari seseorang perlu mengendalikan perasaan agar hati tidak memerintah pikiran. Dengan mengetahui cara mengendalikan diri, seseorang dapat lebih percaya diri, berani menghadapi tantangan dan resiko karena bisa mengatasi rasa takut, khawatir dan frustrasi, dapat menghadapi kesedihan secara wajar, membiarkan diri bertindak secara spontan karena yakin tidak akan lepas kendali, serta mencari pengalaman dan hubungan yang memberi

kesenangan, cinta, dan kebahagiaan, karena individu tidak mudah terbenam dalam hawa nafsu amarahnya.

Kepercayaan diri lahiriah merupakan tindakan atau tingkah laku wujud kepercayaan diri yang dapat dilihat oleh orang lain. Bertambahnya kemampuan siswa dalam ketrampilan tersebut maka secara otomatis kepercayaan diri siswa tersebut juga akan bertambah. Tindakan kepercayaan diri secara nyata sangat diperlukan pada saat proses belajar mengajar disekolah. Khususnya pada pelajaran yang membutuhkan praktek atau penampilan dari siswa untuk dapat melakukan apa yang diperintahkan guru dalam hal pelajarannya.

2.2.1.2.1 *Kepercayaan diri Spiritual*

Kepercayaan spiritual ini merupakan kepercayaan yang terpenting dari ketiganya, yaitu keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan. Kepercayaan spiritual ini menegaskan kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan keberadaan seluruh alam semesta ini. Ada tiga hal yang menjadi cirinya yaitu keyakinan bahwa alam semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah; dan bahwa setiap perubahan dalam kesemestaan ini merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi; kepercayaan akan adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tidak lebih dari kewajaran belaka; dan keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan.

Dengan kepercayaan diri spiritual, seseorang memiliki naluri mengenai adanya rasa tenang yang mengisi lubuk hati dan memupuk batinnya, senantiasa meniti jalan hidup yang benar, serta memiliki keyakinan bahwa dimanapun individu itu berada, sesungguhnya individu itu dibutuhkan. Oleh

karena itu siswa yang mengikuti penelitian peningkatan kepercayaan diri disini juga harus dapat meningkatkan kepercayaan diri spiritualnya. Agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan baik dari kepercayaan diri lahiriah, batiniah maupun spiritual.

2.2.1.3 Sumber Pembentukan Kepercayaan Diri

Sumber pembentukan kepercayaan diri dapat dilihat dari tiga hal, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dari individu itu tinggal. Kepercayaan diri dapat terbentuk dari berbagai sumber lingkungan yang ada disekitar individu itu berada. Rasa tidak percaya diri muncul dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu didalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Adapun beberapa sumber pembentukan rasa tidak percaya diri dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

2.2.1.3.1 *Keluarga*

Kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan keluarga pada masa kecil. Pola asuh orang tua sejak kecil dalam menanamkan kepercayaan diri juga sangat berpengaruh dalam pembentukannya hingga anak tersebut besar. Berbagai kelemahan pribadi yang sering menjadi penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri ialah cacat atau kelainan fisik; buruk rupa; ekonomi lemah; status sosial; status perkawinan; sering gagal; kalah bersaing; kurang cerdas; pendidikan rendah; perbedaan lingkungan; tidak supel; tidak siap menghadapi situasi tertentu; sulit menyesuaikan diri; mudah cemas dan penakut; tidak terbiasa; mudah gugup; bicara gagap; pendidikan keluarga kurang

baik; sering menghindar; mudah menyerah; tidak bisa menarik simpati orang; serta kalah wibawa dengan orang lain (Hakim, 2005:12-24)

2.2.1.3.2 *Sekolah*

Selain dari faktor keluarga, kepercayaan diri juga dapat bersumber dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kepercayaan diri karena keadaan yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya. Contohnya ialah apabila seorang guru tidak memberikan kepercayaan, pujian ataupun mengabaikan salah satu murid dalam kelas maka secara tidak langsung murid tersebut merasa minder karena sikap guru tersebut terhadapnya. Teman-teman yang cenderung mengelompok berdasarkan status maupun penampilan hingga akhirnya ada salah satu murid yang tidak masuk dalam kriteria mereka sehingga murid yang satu itu tidak memiliki teman bermain seperti halnya mereka yang selalu berkelompok atau istilahnya sekarang adalah mempunyai geng. Berteman yang mengelompok atau membuat geng menyebabkan siswa yang kurang beruntung masuk dalam kelompok akan terbentuk menjadi pribadi yang kurang percaya diri.

2.2.1.3.3 *Masyarakat*

Lingkungan masyarakat yang tidak ramah dan kurang menghargai seseorang juga dapat membentuk pribadi seseorang tersebut menjadi cenderung tidak percaya diri. Rasa dipercaya dan pengakuan dari masyarakat sangatlah penting karena mempengaruhi pribadi mereka untuk dapat menentukan sikap dan perilaku yang muncul dalam kehidupan masyarakat mereka.

Ketiga sumber pembentukan kepercayaan diri tersebut dapat terbentuk dari beberapa hal yaitu : Cinta; Rasa aman; Model peran; Hubungan; Kesehatan; Sumber daya; Dukungan; dan Upah atau hadiah. (Lidenfield, 1997:7-11),

Sumber pembentukan kepercayaan diri ini mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu ketiga sumber pembentukan kepercayaan diri dan hal-hal yang mendukungnya tersebut sangat erat hubungannya dengan proses belajar siswa disekolah maupun dilingkungan lainnya.

2.2.1.4 Ciri-Ciri Orang yang Tidak Percaya Diri

Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri dapat dilihat dari sikap atau perilaku individunya. Selain itu juga mereka memiliki latar belakang atau sumber yang membuat mereka merasa tidak percaya diri. Orang yang tidak percaya diri cenderung introvert atau menarik diri dari lingkungannya. Sehingga mereka cenderung tidak menonjol atau tidak terlalu dikenal dilingkungannya.

Menurut Hakim (2005: 8-9) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain : (1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu. (2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi. (3) Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan didalam suatu situasi. (4) Gugup dan kadang kadang bicara gagap. (5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik. (6) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masih kecil. (7) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tau bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu. (8) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya. (9) Mudah putus asa. (10) Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi

masalah. (11)Pernah mengalami trauma. (12)Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan menyebabkan rasa tidak percaya diri semakin buruk.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri dalam (<http://www.nukew.com/OGRGForum.2005>) ialah : (1)Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok. (2)Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan. (3)Sulit menerima realita diri (terlebih menerima diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun dilain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri. (4)Pesimis mudah menilai sesuatu dari sisi negative. (5)Takut gagal, sehingga menghindari resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil. (6)Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus. (7)Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu. (8)Mempunyai *eksternal locus of control* (mudah menyerah pada nasib),sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain.

Kepercayaan diri yang kurang dapat menghancurkan tujuan hidup individu itu. Ciri-ciri orang yang tidak percaya diri seperti diatas cenderung tidak dapat menguasai diri dan kegagalan akan selalu menghantui karena rasa tidak percaya diri tersebut. Begitu pula dengan tujuan belajar siswa yang akan menjadi berkurang karena rasa tidak percaya diri tersebut.

2.2.1.5 Ciri-Ciri Orang Yang Percaya Diri

Orang yang percaya diri dapat diketahui dengan mudah karena mereka cenderung lebih menonjol dibandingkan individu yang lainnya. Rasa percaya diri yang sangat tinggi dimiliki oleh sebagian besar orang yang sering muncul didepan umum atau menjadi seorang pemimpin. Mereka dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi yang ada dihadapan mereka.

Menurut Hakim (2005:5-6) ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:(1) Selalu tenang didalam mengerjakan segala sesuatu. (2)Mempunyai kompetensi dan kemampuan yang memadai. (3)Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi. (4)Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi. (5)Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya. (6)Memiliki kecerdasan yang cukup. (7)Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. (8)Memiliki keahlian dan ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing. (9)Memiliki kemampuan bersosialisasi. (10)Memiliki latar belakang keluarga yang baik. (11)Memiliki latar belakang hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup. (12)Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Ciri-ciri orang yang percaya diri secara proporsional dalam (<http://www.nukew.com/OGRGForum.2005>) ialah : (1)Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain. (2)Tidak terdorong untuk

menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. (3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri. (4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil). (5) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain. (6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya. (7) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Ciri-ciri orang yang percaya diri diharapkan dapat dilihat pada siswa pada saat proses belajar mengajar disekolah. Sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh percaya diri dan memperoleh hasil yang maksimal.

2.2.1.6 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki beberapa aspek penting yang diambil dari kesimpulan teori yang telah dibahas. Beberapa aspek tersebut meliputi : keyakinan, kemampuan, keberanian, dukungan, cinta diri, komunikasi dan berpikir positif. Aspek-aspek tersebut memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.

2.2.1.6.1 Keyakinan.

Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan dirinya telah mencapai kebenaran (Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas//www.wikipedia.com). Dalam

kehidupan, mungkin pernah mempelajari sesuatu yang akhirnya membuat individu yakin atau percaya, misalnya percaya akan kemampuan diri sendiri. Pada saat itu individu “terbuka untuk percaya” akan kemampuan yang dimiliki individu jadi percaya diri, dan yakin pada apa yang di lakukan itu benar.

Di saat individu menentukan apa yang diyakininya, akan mulai menjadi ‘terbuka untuk ragu’. Ketika sudah melalui tahapan itu, individu bisa menengok ke belakang dan melihat apakah yang dilakukan itu penting dan benar. Karena individu itu adalah orang yang paling tahu akan dirinya sendiri. Dan sering merasa yakin atau percaya kalau dirinya berada pada jalan yang sudah pasti. Dan sesuatu yang pasti itu penting dan dapat memelihara keyakinan. Menurut Salmianto Salihuddin (dalam www.yudhitssite.com) percaya diri itu erat kaitannya dengan pola pikir dan keyakinan, kalau yakin bahwa diri tidak mampu melakukan sesuatu, maka bank memori di otak akan mengeluarkan referensi yang menyatakan dan membenarkan ketidakmampuannya. Tetapi kalau yakin, sungguh-sungguh yakin mampu maka pikiran akan mencari jalan untuk mewujudkannya.

Keyakinan dapat diperoleh dari adanya kepercayaan dan optimisme terhadap apa yang dilakukannya. Optimisme dan kepercayaan terhadap diri dapat meningkatkan kepercayaan diri dari individu tersebut.

2.2.1.6.2 *Kemampuan.*

Setiap orang dilahirkan pastilah memiliki bakat, kepintaran ataupun kemampuan yang relative berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun terkadang mereka sulit untuk menemukan hal tersebut dalam dirinya sehingga

tidak dapat meraih prestasi yang maksimal. Bahkan terkadang seseorang mencoba membandingkan kemampuan yang dimilikinya dengan orang lain hingga membuat mereka merasa rendah diri. Padahal sering kali seseorang tidak bisa sukses bukan karena memiliki bakat, kepintaran ataupun kemampuan tetapi karena mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan mental yang baik.

Kemampuan merupakan potensi yang ada didalam individu atas upaya yang dilakukannya. Kemampuan atau potensi yang dimiliki individu akan menunjang peningkatan kepercayaan diri dari individu tersebut.

2.2.1.6.3 *Keberanian.*

Kemampuan menampilkan diri yang didasari oleh dorongan dalam diri individu. Keberanian dari individu sangat berpengaruh dan harus dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri. Setiap hal yang ingin seseorang individu raih pastilah memerlukan suatu tindakan yang harus dilakukan dan pada setiap tindakan yang dilakukan itu pastilah mempunyai resiko tertentu, namun banyak orang yang tidak menyadari akan kenyataan dari hukum alam ini atau bahkan parahnya lagi ada orang yang sudah menyadari hal tersebut tetapi malah menjadi takut untuk mengambil tindakan karena terlalu terfokus memikirkan resiko yang akan ia tanggung.

Menurut seorang filsuf dan ahli strategi perang Sun Tzu, “Kemenangan besar hanya bisa dilakukan orang yang berani ambil risiko besar”. Prinsip tersebut menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang berani mengambil resiko besarlah yang dapat mencapai target besar dalam hidupnya. Jika tidak dapat

berani mengambil resiko besar maka hanya pencapaian hidup yang kecil saja yang dapat diraih seumur hidup. (www.artikelmotivasiperjuanganhidup.com)

2.2.1.6.4 *Dukungan.*

Memiliki dorongan untuk menjadi individu yang lebih percaya diri dari lingkungan sekitarnya. Contohnya ialah dari kedua orang tua, guru, teman-teman dan masyarakat sekitar. Dukungan dari mereka sangatlah penting bagi seorang individu yang sedang menata rasa kepercayaan dirinya agar menjadi lebih baik. Dukungan moral dari diri sendiri juga tak kalah penting untuk meningkatkan kepercayaan diri. Tanpa adanya dukungan dari diri sendiri maka seorang individu tidak akan yakin pada diri untuk membentuk kepribadian yang lebih maju lagi.

2.2.1.6.5 *Cinta diri.*

Cinta diri ialah mampu menerima diri dan dapat bangga terhadap diri sendiri baik dari kelemahan ataupun kekuatan yang didalam diri. Menerima keadaan diri adalah modal utama agar seorang individu itu memiliki keberanian untuk tampil dan meningkatkan kepercayaan diri. Orang yang percaya diri lebih menunjukkan untuk mencintai diri mereka dan cinta diri tidaklah sesuatu yang dirahasiakan akan tetapi merupakan rasa sikap dan perilaku yang terbuka untuk peduli terhadap dirinya. Menurut Quito Riantori dalam (www.apaitucintadiri.com) cinta diri dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu cinta diri positif dan cinta diri negative. Cinta diri positif ialah cinta terhadap diri dalam artian positif yang selalu menghargai diri sendiri dan mengerti batas kemampuan diri sendiri. Sedangkan cinta diri positif ialah cinta terhadap diri yang berlebihan dan mementingkan diri sendiri. Melalui cinta diri, individu akan:

- (1) Mempertahankan kecenderungan alamiah mereka untuk menghargai baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya dan menempatkannya pada pijakan yang setara dengan kebutuhan orang lain;
- (2) Mempunyai cukup alasan dalam usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ia tidak akan menyiksa diri sendiri dengan rasa bersalah setiap kali meminta atau memperoleh sesuatu yang diinginkan;
- (3) Secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji dan mendapat ganjaran serta tidak akan mencoba memaafkan siapapun untuk memenuhi permintaan itu secara tidak langsung;
- (4) Bangga akan sifat-sifat baik yang dimiliki dan memusatkan diri untuk memanfaatkannya sebaik mungkin, tidak mau membuang waktu, tenaga atau uang untuk memikirkan kekurangan diri sendiri;
- (5) Ingin sehat dan tidak akan secara sengaja melakukan hal-hal yang akan merusak kemungkinan seseorang untuk memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan atau yang dapat memperpendek hidupnya (Lidenfield, 1997:5)

2.2.1.6.6 *Komunikasi.*

Kemampuan mendasar untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan baik disituasi apapun dan dimanapun. Peningkatan kepercayaan diri akan terwujud apabila komunikasi dapat terjalin dengan lancar. Menurut E. Yudiantoro (dalam Percaya Diri Itu Mudah, 2006:48) bahwa komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal. Semua perilaku bisa masuk dalam kategori komunikasi. Komunikasi akan berjalan dengan baik jika setidaknya sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda, symbol, baik verbal maupun non verbal.

Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang ketrampilan berkomunikasi maka seorang individu akan dapat: mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, memakai komunikasi nonverbal secara efektif sehingga sesuai dengan bahasa verbalnya, membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain, berbincang dengan memakai nalar dan secara fasih, bicara didepan umum tanpa rasa takut. (Lidenfield, 1997:8)

2.2.1.6.7 *Berpikir positif.*

Berpikir positif merupakan kemampuan seseorang mengambil makna sesuatu hal dari sisi baiknya. Seorang individu yang selalu berpikir positif akan bertindak lebih positif dan kepercayaan dirinya secara otomatis akan meningkat. Menurut Dr. Norman V Pele (dalam Yudiantoro, 2006: 61) bahwa kebiasaan untuk selalu berpikir positif akan menambah daya tahan tubuh, memperpanjang usia, kondisi tubuh yang selalu sehat, raut muka yang selalu berseri, bibir yang tidak akan pernah lupa tersenyum dan hidup menjadi lebih teratur dan sehat.

Dalam Lidenfield (1997;7) dengan berpikir positif maka individu akan : tumbuh dengan harapan bahwa hidup itu pada umumnya menyenangkan, memandang orang lain dari sisi positifnya, kecuali kalau ada alasan khusus untuk berhati-hati, percaya bahwa kebanyakan masalah bisa diselesaikan, tidak menyalahkan tenaga dengan kekhawatiran kemungkinan hasil yang positif, percaya bahwa masa dengan akan lebih baik dari masa lalu, mau bekerja meskipun ada perubahan yang membuat frustrasi karena merasa suka pada pertumbuhan dan perkembangan, bersedia menghabiskan waktu dan

energi untuk belajar dan melakukan tugasnya karena mereka percaya bahwa akhirnya tujuan mereka akan tercapai.

Berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang harus dipenuhi dalam kepercayaan diri ialah memiliki keyakinan, kemampuan, keberanian, berpikir positif, cinta diri dan komunikasi. Individu yang memiliki prestasi belajar yang baik pastinya akan melampaui aspek-aspek tersebut.

2.2.2 Prestasi Belajar

2.2.2.1 Prestasi Belajar

Menurut Tulus Tu'u (2004:75), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya dilakukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi biasanya diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang individu dan hasilnya yang baik dapat disebut dengan prestasi.

Menurut slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne Berliner (1983:252) dalam buku psikologi belajar menyatakan bahwa belajar ialah merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena sebuah pengalaman. Slavin (1994:152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Chatarina Tri (2004:2) menyatakan bahwa belajar memiliki

tiga unsur yaitu : belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan perubahan perilaku karena belajar bersifat relative permanen.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) bahwa belajar itu ialah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil dari suatu proses yang dialami individu setelah mengalami pengalaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari guru mata pelajaran. Prestasi belajar yang diambil peneliti disini ialah nilai rata-rata semua mata pelajaran semester gasal kelas VIIIIF SMP N I Semarang.

2.2.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

2.2.2.2.1 *Faktor Intern*

1) *Faktor Jasmaniah*

(a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang mempengaruhi terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk dll. Agar seseorang dapat memperoleh prestasi belajar yang baik maka haruslah berusaha untuk dapat menjaga kesehatan dengan baik.

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya. Siswa tersebut juga harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat baik untuk dapat bertahan ditengah-tengah teman belajarnya yang lain.

2) *Faktor Psikologis*

(a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Tetapi hal tersebut belum tentu apabila terdapat faktor- faktor lainnya yang tidak terpenuhi. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan memberi pengaruh yang positif.

(b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran itu tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu

menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

(c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia memiliki minat yang besar dengan cara menjelaskan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

(d) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

(e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan menunjang belajar. Motif-motif tersebut dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan dan kebiasaan yang kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

(f) *Kematangan*

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap berjalan, tangan dengan jari-jarinya yang sudah siap menulis, dengan otaknya yang sudah siap berfikir abstrak dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pembelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan belajar.

3) *Kelelahan*

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

2.2.2.2.2 *Faktor Ekstern*

1) *Faktor Keluarga*

Siswa yang belajar akan memperoleh pengaruh dari keluarga berupa : (a) cara orang tua mendidik anak dalam keluarga. (b) Relasi anggota keluarga yang baik (c) Suasana rumah yang baik dan nyaman (d) keadaan ekonomi keluarga yang terkendali (e)

pengertian orang tua terhadap anaknya (f) latar belakang kebudayaan yang baik dalam keluarga.

2) *Faktor Sekolah*

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ialah : (a) metode guru dalam mengajar (b) Kurikulum sekolah (c) relasi guru dengan siswa (d) relasi siswa dengan siswa (e) disiplin sekolah (f) pelajaran dan waktu sekolah (g) standar pelajaran (h) keadaan gedung (i) metode belajar dan tugas rumah.

3) *Faktor Masyarakat*

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi dalam masyarakat tersebut ialah (a) kegiatan siswa dalam masyarakat (b) mass media seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, komik dll. (c) teman bergaul (d) bentuk kehidupan masyarakat yang heterogen.

2.2.3 Beberapa Pertimbangan Menghubungkan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa

Kepercayaan diri sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menunjukkan gambaran sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Pada setiap kegiatan pembelajaran terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan bersama didalam kelas dan memiliki karakteristik tersendiri dalam rangka kegiatan pembelajarannya. Terdapat teori maupun praktek yang harus dilakukan dan siswa dituntut untuk dapat melaksanakannya. Untuk dapat belajar dengan baik dan lancar, siswa memerlukan kepercayaan diri yang baik pula. Mengerjakan soal didepan kelas, mempraktekan teori yang sudah dipelajari dan mengerjakan ulangan semester.

Semua kegiatan tersebut memerlukan kepercayaan diri siswa untuk dapat melakukannya. Apabila mereka tidak memiliki kepercayaan diri yang baik maka tidak akan dapat melakukan berbagai macam kegiatan tersebut dengan baik pula. Misalkan : akan gugup dan berkeringat apabila ditunjuk oleh guru untuk maju didepan kelas, akan menyontek atau bertanya pada teman apabila ulangan karena tidak percaya diri pada kemampuan sendiri.

Kepercayaan diri yang baik akan memiliki prestasi yang baik pula. Sehingga konselor sekolah sebaiknya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam hal hubungannya dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran apapun. Menggunakan layanan bimbingan dan konseling untuk menindaklanjuti permasalahan kepercayaan diri yang ada dan menginformasikan pada guru mata pelajaran bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang untuk dapat diberikan perlakuan yang berbeda.

2.3 Hipotesis

Menurut Hadi (2004:210) hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada semester gasal kelas VIII F SMP N I Semarang Tahun Ajaran 2009 /2010”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Woody dalam Nazir (2003: 13) penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat keputusan, dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan hipotesis asosiatif atau hipotesis hubungan. Hipotesis asosiatif adalah suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (dalam Sugiyono, 2006: 86). Dalam penelitian ini kepercayaan diri (X) merupakan faktor yang diduga berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa (Y).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2006:2). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya, sedangkan

variabel terikat (Y) adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas.

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel:

- (1) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.
- (2) Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

Hubungan variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel X dapat mempengaruhi variabel Y



3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Kepercayaan diri

Kepercayaan diri ialah keyakinan terhadap diri untuk dapat bereksplorasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan yang ada didalam hidupnya. Untuk mengetahui tingkat skala kepercayaan diri siswa, peneliti menggunakan skala psikologi kepercayaan diri.

3.2.3.2 Prestasi belajar

Prestasi belajar ialah hasil dari suatu proses yang dialami individu setelah mengalami pengalaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari guru mata pelajaran. Prestasi belajar yang diambil peneliti ialah nilai rata-rata semua mata pelajaran pada semester gasal siswa kelas VIIIF SMP N I Semarang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam (Sugiyono, 2006:55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006; 130) populasi adalah keseluruhan subject penelitian.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N I Semarang yang berjumlah 8 kelas. Mereka memiliki beberapa kesamaan dalam tingkat kependidikan yaitu kelas dua, tergolong usia remaja awal yang memiliki hasrat untuk mengaktualisasi diri dan hal tersebut memerlukan kepercayaan diri yang tinggi.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam (Sugiyono, 2006:55) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Nazir (2005:271) bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Teknik sampel penelitian ini menggunakan one stage cluster random sampling yaitu mengambil satu kelas secara acak dari populasi. (Nazir,2005:313) teknik ini dipilih karena peneliti memberi hak yang sama pada populasi tersebut untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, karena anggota populasi adalah homogen. Sehingga diambil kelas VIIIF untuk menjadi sampel penelitian.

3.4 Alat Pengumpul Data

3.4.1 Skala psikologis (skala kepercayaan diri)

Skala kepercayaan diri digunakan untuk mengungkap kondisi kejiwaan tentang kepercayaan diri individu. Skala psikologi ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa data yang hendak diungkap adalah data faktual berupa skala kepercayaan diri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 5 alternatif jawaban dan responden bebas memilih salah satu jawaban dari kelima alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban soal positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2003:339) bahwa "tidak ada masalah yang memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan". Skala diberikan secara langsung yang terdiri dari skala kepercayaan diri.

Tabel 3.1
Penskoran Item Skala Kepercayaan Diri

Jenis Item Alternatif Pilihan Jawaban	+	-
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Format stimulusnya berbentuk pertanyaan obyektif, format responnya yaitu skala bertingkat. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang kepercayaan diri siswa. Format respon yang

digunakan dalam instrumen terdiri dari 5 pilihan yang menyatakan tingkat kepercayaan diri siswa dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai.

3.4.2 Dokumentasi.

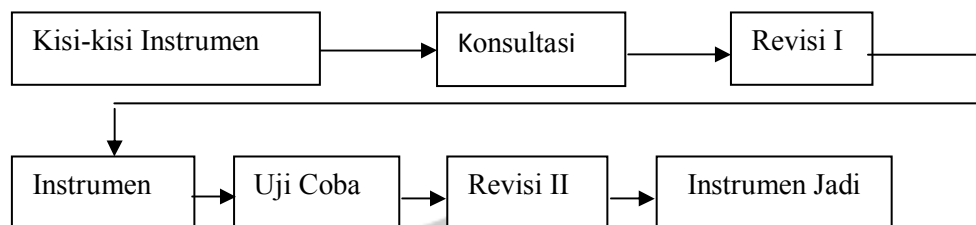
Alat pengumpul data yang kedua ialah dengan melalui dokumentasi. Metode dokumentasi ialah mencari data dalam hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dll. Data yang diambil disini ialah data prestasi belajar siswa semester gasal kelas VIII F SMP N I Semarang.

3.5 Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Menurut Arikunto (2006:166) prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi.

Sedangkan dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diuji cobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi yang siap disebarakan. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 3.1 Prosedur Penyebaran Instrumen



Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dalam menyusun instrumen mencakup ruang lingkup mengenai masalah kepercayaan diri Siswa kelas VIII F. Sesuai dengan landasan teori, maka variabel kepercayaan diri dikembangkan ke dalam sub variabel-sub variabel. Adapun kisi-kisi yang telah dibuat peneliti ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Skala Psikologi Kepercayaan Diri

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	No. item	
					+	-
1.	Kepercayaan diri	1. Kepercayaan diri lahir	1. Komunikasi	- Mampu mendengar orang lain berbicara	1	2
				- Mampu berbicara dengan orang lain	3	4
				- Nonverbal	5	6
				- Mampu memahami	7	8
			2. Ketegasan	- Assertif	9	10
				- Mampu berkompromi	11	12
				- Pujian	13	14
				- Kritikan	15	16
			3. Penampilan diri	- Berani tampil beda	17	18
				- Pakaian	19	20
			4. Pengenalan		21	22
					23	24
		25	26			

			perasaan	- Senang		
		2. Kepercayaan diri batin		- Marah	27	28
				- Takut	29	30
			1. Cinta diri			
				- Memelihara diri	31	32
				- Menghargai diri	33	34
			2. Pemahaman diri			
				- Menyadari kelebihan	35	36
				- Menyadari kekurangan	37	38
				- Tau diri	39	40
			3. Tujuan yang jelas		41	42
				- Mampu membuat tujuan hidup	43	44
				- Mempunyai motivasi	45	46
				- Dapat membuat keputusan		
		3. Kepercayaan diri spiritual	4. Berpikir positif		47	48
				- Kepercayaan		
				- Memandang orang lain dari segi positif	49	50
			1. Memiliki keyakinan	- Agama		
				- Tujuan spiritual	51	52
			2. Memiliki tujuan hidup secara spiritual			
				- Ketekunan beribadah		
			3. Beribadah			

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya

(Azwar, 2006: 5). Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
- N : jumlah subyek
- X : skor item
- Y : skor total
- $\sum X$: jumlah skor item
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006: 170)

Hasil uji validitas tentang kepercayaan diri dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah subyek 20 orang, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,44. Melalui perhitungan statistik, maka dapat diketahui bahwa dalam variabel kepercayaan diri yang terdiri dari 62 item terdapat 6 item yang tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Peneliti menggunakan rumus ini karena instrumen

yang digunakan berbentuk angket dengan skor skala bertingkat. Untuk angket dengan skala bertingkat diuji dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2006: 196)

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

(Arikunto, 2006: 196)

Uji reliabilitas instrumen penelitian rumus *Alpha* dengan α 5% dan jumlah subyek 20, maka r_{tabel} sebesar 0,44. Melalui perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *Alpha*, dapat ditemukan r_{hitung} sebanyak 0,916. Dengan demikian berarti $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} sehingga instrumen ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menghubungkan antara dua variabel, untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel tersebut ialah antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

3.7.1 Analisis Deskriptif Presentase

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban

Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden memiliki skor jawaban maksimal 5 dan minimal 1. Kategori penskoran jawaban berdasarkan skala likert.

Alternatif jawaban	Positif (+)	Negatif(-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

2. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh tiap-tiap responden
3. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : skor jawaban responden

N : skor jawaban ideal

% : tingkat persentase

4. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan persentase skor tertinggi : $(5 : 5) \times 100\% = 100\%$
- b. Menentukan persentase skor terendah : $(1 : 5) \times 100\% = 20\%$
- c. Mencari rentang data : $100\% - 20\% = 80\%$
- d. Menentukan panjang kelas data : $80\% : 5 = 16\%$

5. Membuat tabel interval kelas

No	Interval persentase	Kriteria
1	84% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi
2	68% < skor ≤ 84%	Tinggi
3	52% < skor ≤ 68%	Cukup
4	36% < skor ≤ 52%	Rendah
5	20% < skor ≤ 36%	Sangat Rendah

(Mohammad ali, 1994 : 124)

3.7.2 Uji Normalitas Data

Dalam statistik parametris berasumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis berbentuk distribusi normal. Bila data tidak normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Banyak cara untuk dapat digunakan untuk dapat melakuakn pengujian normalitas sampel. Disini peneliti menggunakan uji normalitas data kepercayaan diri dan prestasi belajar menggunakan rumus Chi-kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

3.1. Korelasi

Data yang diperoleh akan diberikan teknik korelasi dengan rumus Product-moment. Kemudian Arah dinyatakan dengan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi. Terdapat berbagai macam teknik statistik korelasi yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Jenis data yang digunakan disini ialah data interval sehingga menggunakan statistik parametris dengan rumus korelasi product moment.

Rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X : skor item

- Y : skor total
- $\sum X$: jumlah skor item
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006: 170)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis data hasil penelitian yang meliputi analisis data tingkat kepercayaan diri, tingkat prestasi semester gasal dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada semester gasal siswa kelas VIII F SM P N I Semarang tahun ajaran 2009/2010.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIIF

Dari 8 kelas VIII yang ada, dipilih kelas VIIF yang telah direkomendasikan oleh Konselor dan dapat dilihat dari tanda-tanda sikap tidak percaya diri yaitu tidak berani untuk mengerjakan soal didepan kelas, gugup apabila berbicara didepan kelas, tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan yang baru, mengerjakan tugas dan ulangan dengan tidak jujur, dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

Pengambilan data skala kepercayaan diri dilakukan pada tanggal 26 November 2009 dengan memberikan instrumen kepada responden yang berjumlah 39 siswa. Instrumen berupa *rating scale* dengan skor tertinggi 5, skor terendah 1 dan jumlah item dalam variabel ini yaitu 52 item, sehingga dapat dibuat prosentase tertinggi $(5 : 5) \times 100\% = 100\%$, sedangkan presentase terendah $(1 : 5) \times 100\% = 20\%$. Rentangan nilainya yaitu prosentase tertinggi – prosentase

terendah, $100\% - 20\% = 80\%$, sedangkan panjang kelasnya adalah $80\% : 5 = 16\%$. Adapun skala penilaian kepercayaan diri ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skala Penilaian Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$84,00 < \% \leq 100,00$	Sangat Tinggi
2.	$68,00 < \% \leq 84,00$	Tinggi
3.	$52,00 < \% \leq 68,00$	Cukup
4.	$36,00 < \% \leq 52,00$	Rendah
5.	$20,00 < \% \leq 36,00$	Sangat Rendah

Melalui tabel tersebut maka dapat diketahui apabila subyek memperoleh skor $20,00 < \% \leq 36,00$ maka termasuk dalam kategori skala kepercayaan diri yang sangat rendah, $36,00 < \% \leq 52,00$ maka termasuk dalam kategori rendah, $52,00 < \% \leq 68,00$ maka termasuk dalam kategori cukup, $68,00 < \% \leq 84,00$ maka termasuk dalam kategori tinggi, $84,00 < \% \leq 100,00$ maka termasuk dalam kategori sangat tinggi. Semua kategori tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII F.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Presentase
Kepercayaan Diri siswa kelas VIII F

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Skor %
1.	$84,00 < \% \leq 100,00$	Sangat Tinggi	1	2,56
2.	$68,00 < \% \leq 84,00$	Tinggi	35	89,74
3.	$52,00 < \% \leq 68,00$	Cukup	3	7,69
4.	$36,00 < \% \leq 52,00$	Rendah	0	0
5.	$20,00 < \% \leq 36,00$	Sangat Rendah	0	0

Hasil analisis skala penilaian awal kelas VIII F, kepercayaan diri dari siswa tersebut memiliki kriteria yang sangat tinggi hanya 1 siswa yang berinisial R.18 (2,56%) yang berarti siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang sangat

tinggi baik dari kepercayaan diri lahir, batin dan spiritual, sedangkan kategori tinggi terdapat 35 siswa (89,74%) yang berarti siswa-siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi baik dari kepercayaan diri lahir, batin atau spiritual. Masuk kedalam kategori cukup terdapat 3 siswa yang berinisial R.13, R.31, R.39 (7,69%) yang berarti ketiga siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dari kepercayaan diri lahir, batin dan spiritual. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan diri di kelas tersebut masuk kedalam kategori tinggi, tetapi masih terdapat 3 orang siswa yang masuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Presentase
Kepercayaan Diri Siswa Per Indikator kelas VIII F

Kriteria	Kepercayaan diri lahir	Kepercayaan diri batin	Kepercayaan diri spiritual
ST	0 %	5.12%	100%
T	69.23%	94.87%	0%
C	30.76%	0%	0%
R	0%	0%	0%
SR	0%	0%	0%

Tabel diatas menjelaskan mengenai analisis deskriptif presentase tiap indikator yaitu kepercayaan diri lahir, batin dan spiritual. Tabel tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat tinggi antara ketiga indikator. Kepercayaan diri lahir sebagian besar memiliki skor sangat tinggi pada 69,23% yang berarti kelas tersebut memiliki kepercayaan diri baik komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengenalan perasaan yang baik. dan skor 30,76% dari kelas dengan kategori cukup sehingga memiliki kepercayaan diri batin yang berupa komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengenalan perasaan yang cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VIII F masih belum ada yang mendapatkan kriteria sangat tinggi satupun pada kepercayaan diri lahir.

Tetapi beda halnya dengan sub indikator yang ada dalam kepercayaan diri lahir nantinya. Sedangkan kepercayaan diri batin paling banyak memiliki skor 94,87% pada kategori tinggi yang berarti dalam kelas tersebut mereka memiliki kemampuan mencintai diri sendiri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif dengan kategori yang tinggi. Kemudian kategori sangat tinggi memiliki skor 5,12% dan 0% untuk kategori cukup. Skor tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri batin dari siswa kelas VIIF sudah lebih baik dari pada kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri spiritual memiliki skor tertinggi karena 100% berada di kategori sangat tinggi. Menunjukkan bahwa semua siswa memiliki kriteria sangat tinggi dalam hal spiritual yaitu memiliki keyakinan, memiliki tujuan hidup spiritual dan beribadah dengan sangat baik, tetapi akan lain halnya dengan yang ada dalam sub indikator dari kepercayaan diri spiritual nantinya.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Presentase
Kepercayaan Diri Siswa Per Sub Indikator Kelas VIIF

Sub Indikator	ST	T	C	R	SR
Komunikasi	2,56%	66,67%	30,77%	0%	0%
Ketegasan	0%	43,59%	56,41%	0%	0%
Penampilan Diri	7,69%	66,67%	25,64%	0%	0%
Pengenalan Perasaan	5,13%	51,28%	33,33%	10,25%	0%
Cinta Diri	43,59%	51,28%	5,12%	0%	0%
Pemahaman Diri	7,69%	58,97%	33,33%	0%	0%
Tujuan yang jelas	17,95%	61,54%	20,51%	0%	0%
Berpikir positif	2,56%	46,15%	48,71%	2,56%	0%
Keyakinan	100%	0%	0%	0%	0%
Tujuan hidup spiritual	69,23%	28,21%	2,56%	0%	0%
Beribadah	51,28%	46,15%	2,56%	0%	0%

Gambaran skala kepercayaan diri per sub indikator memiliki skor terbesar dari kategori Sangat Tinggi ialah pada sub indikator Keyakinan dengan skor 100% yang berarti keyakinan terhadap diri sendiri dan dalam beragama dari kelas VIII F sudah sangat baik. Kemudian Tujuan Hidup Spiritual dengan 69,23% dari kelas VIII F yang berarti telah memiliki tujuan hidup spiritual yang sangat tinggi, Beribadah dengan skor 51,28% yang berarti sebanyak skor tersebut kelas VIII F telah dapat menunaikan ibadahnya dengan sangat baik. Cinta Diri dengan 43,59% dari kelas yang berarti dapat memelihara dan menghargai diri dengan sangat baik. Tujuan Yang Jelas dengan skor 17,95% dari kelas yang berarti mereka mampu membuat tujuan hidup, memiliki motivasi, dan dapat membuat keputusan dengan baik. Pemahaman diri dan penampilan diri dengan skor 7,69% dari kelas yang berarti mereka memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menyadari kelebihan dan kekurangan diri maupun dalam berpenampilan untuk berani tampil beda, Pengenalan perasaan 5,13% dari kelas yang berarti mereka memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam mengendalikan rasa senang, marah dan takut. Berpikir positif dan komunikasi memiliki skor 2,56% dari kelas yang berarti mereka memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam hal kepercayaan, memandang orang lain dari segi positif, mampu mendengar dan berbicara dengan orang lain maupun memahami secara verbal maupun non verbal. Terakhir ialah ketegasan dengan 0% dari kelas yang berarti didalam kelas tersebut masih belum memiliki sikap ketegasan yang tinggi. Jadi kepercayaan diri yang paling baik dalam kelas tersebut ialah pada Keyakinan dan yang paling rendah ialah Ketegasan.

4.1.2 Analisis Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIF

Analisis data tentang prestasi diperoleh dari dokumentasi nilai rata-rata semua mata pelajaran semester gasal kelas VIIIF SMP N I Semarang. Adapun nilai prestasi belajar dapat dilihat yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA
Siswa Kelas VIIIF Semester Gasal

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Skor %
1.	$84,00 < \% \leq 100,00$	Sangat Tinggi	2	5,12
2.	$68,00 < \% \leq 84,00$	Tinggi	28	71,79
3.	$52,00 < \% \leq 68,00$	Cukup	9	23,07
4.	$36,00 < \% \leq 52,00$	Rendah	0	0
5.	$20,00 < \% \leq 36,00$	Sangat Rendah	0	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VIIIF memiliki nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA dengan kategori sangat tinggi terdapat dua orang siswa, kategori tinggi 28 siswa dan kategori cukup terdapat 9 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata rata kelas tersebut sudah baik dan tidak memiliki nilai yang rendah.

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS
Siswa Kelas VIIIF Semester Gasal

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Skor %
1.	$84,00 < \% \leq 100,00$	Sangat Tinggi	2	5,12
2.	$68,00 < \% \leq 84,00$	Tinggi	29	74,35
3.	$52,00 < \% \leq 68,00$	Cukup	8	20,51
4.	$36,00 < \% \leq 52,00$	Rendah	0	0
5.	$20,00 < \% \leq 36,00$	Sangat Rendah	0	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VIIF memiliki nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS dengan kategori sangat tinggi terdapat dua orang siswa yaitu 5,12%, kategori tinggi 29 siswa dengan skor 74,35% dari kelas dan kategori cukup terdapat 8 orang siswa dengan skor 20,51% dari kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata rata kelas tersebut sudah baik dan tidak memiliki nilai yang rendah.

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Prestasi Belajar
Siswa Kelas VIIF Semester Gasal

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Skor %
1.	$84,00 < \% \leq 100,00$	Sangat Tinggi	4	10,26
2.	$68,00 < \% \leq 84,00$	Tinggi	35	89,74
3.	$52,00 < \% \leq 68,00$	Cukup	0	0
4.	$36,00 < \% \leq 52,00$	Rendah	0	0
5.	$20,00 < \% \leq 36,00$	Sangat Rendah	0	0

Nilai rata-rata tertinggi berada memiliki 4 orang siswa yaitu 10,26% dan sisanya memiliki kategori tinggi dengan 89,74%. Hal ini dapat berarti bahwa siswa kelas VIIF memiliki prestasi belajar yang baik dan didukung dengan faktor-faktor yang memadai. Baik faktor dari dalam yaitu psikologis, jasmaniah dan kelelahan yang menunjang. Kemudian juga dari luar individu tersebut yaitu didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang baik.

4.1.3 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa

Kepercayaan diri erat hubungannya dengan prestasi belajar. Kepercayaan diri yang tinggi akan menunjang proses belajar yang baik dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Dengan kepercayaan diri yang tinggi siswa akan lebih aktif dalam bertanya pada guru, berdiskusi, mengerjakan soal didepan kelas dan

mengikuti berbagai kegiatan disekolah. Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa oleh peneliti diuraikan menjadi tiga yaitu dengan mata pelajaran IPA, IPS dan rata-rata prestasi secara keseluruhan.

Adapun hipotesis yang dibuat oleh peneliti ialah sebagai berikut :

Ho = tidak ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

Ha = ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa.

4.1.3.1 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Mata Pelajaran IPA

Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar mata pelajaran IPA semester gasal kelas VIIIIF dihitung menggunakan rumus uji korelasi product moment. Hasil r hitung ialah 0,502 sedangkan r tabel 0,316 karena harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar mata pelajaran IPA. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPA. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi secara langsung pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar terutama pada saat kegiatan praktek disekolah. Oleh karena itu kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik disekolah.

4.1.3.2 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Mata Pelajaran IPS

Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS semester gasal kelas VIIIIF dihitung menggunakan rumus uji korelasi product

moment. Hasil r hitung ialah 0,431 sedangkan r tabel 0,316 karena harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut mempengaruhi karena tanpa kepercayaan diri yang baik maka siswa tersebut juga tidak dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara lancar dan baik.

4.1.3.3 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Rata-Rata Prestasi Secara Keseluruhan

Adapun hasil dari kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar dan Hasil Skala Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIIIF Semester Gasal

No	Kode Responden	Prestasi belajar (%)	Hasil skala KD (%)	No	Kode Responden	Prestasi belajar (%)	Hasil skala KD (%)
1	R. 001	82,09	76,9	21	R. 021	85,36	79,6
2	R. 002	73,27	76,5	22	R. 022	79,64	81,9
3	R. 003	73,45	71,5	23	R. 023	77,27	76,5
4	R. 004	74,09	76,9	24	R. 024	73,00	72,3
5	R. 005	79,18	81,2	25	R. 025	75,73	73,8
6	R. 006	78,36	69,6	26	R. 026	75,09	73,5
7	R. 007	76,82	70,8	27	R. 027	77,36	70,8
8	R. 008	78,55	75,4	28	R. 028	77,73	69,6
9	R. 009	77,73	74,6	29	R. 029	82,09	70,8
10	R. 010	79,18	70,0	30	R. 030	77,91	79,2
11	R. 011	77,64	71,5	31	R. 031	71,18	63,5
12	R. 012	81,18	75,4	32	R. 032	75,64	72,3

13	R. 013	71,18	67,7	33	R. 033	85,27	80,4
14	R. 014	74,09	77,7	34	R. 034	79,64	72,3
15	R. 015	83,09	79,6	35	R. 035	74,18	74,6
16	R. 016	80,00	71,5	36	R. 036	81,64	73,8
17	R. 017	81,36	70,0	37	R. 037	74,27	72,3
18	R. 018	85,73	86,2	38	R. 038	77,82	70,0
19	R. 019	75,64	75,8	39	R. 039	72,18	67,7
20	R. 020	84,27	73,8				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kode responden R.18 memiliki nilai rata-rata tertinggi dan memiliki skor skala kepercayaan diri yang tertinggi yaitu 85,69 dan 86,2 %. Begitu pula dengan nilai terendah 71,14 yang dimiliki R.13 mendapatkan skor skala kepercayaan diri yang rendah pula yaitu 67,7 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula prestasinya.

Dalam statistik parametris berasumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis berbentuk distribusi normal. Bila data tidak normal maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Banyak cara untuk dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian normalitas sampel. Disini peneliti menggunakan uji normalitas data kepercayaan diri dan prestasi belajar menggunakan rumus Chi-kuadrat. Hasil dari uji normalitas data tersebut ialah data prestasi belajar dan kepercayaan diri merupakan data yang normal sehingga dapat menggunakan uji statistik parametrik product moment.

Ada korelasi positif sebesar 0,516 antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar semester gasal. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi pula prestasinya. Taraf kesalahan ditetapkan 5% dan $N=39$ maka harga r tabel = 0,316 Harga r hitung lebih besar dari pada harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada semester gasal kelas VIIIF SMP N I Semarang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII F

Kepercayaan Diri pada siswa kelas VIII F hasil skala kepercayaan diri yang dilakukan peneliti terdapat kriteria paling banyak pada kategori tinggi. Hal tersebut termasuk dalam kategori yang sangat baik karena tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori kepercayaan diri rendah. Berdasarkan Ladenfield (1997:3) yang menyatakan bahwa orang dikatakan memiliki kepercayaan diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya. Adapun gambaran tentang merasa puas dengan dirinya adalah orang yang merasa dan mengakui ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial. Hal tersebut masih kurang dapat dilihat dalam diri masing-masing siswa secara langsung. Masih terdapat ciri-ciri tingkah laku kurang percaya diri dari siswa yang terlihat oleh peneliti. Hal tersebut ialah tidak berani untuk bertanya, merasa takut dan gugup apabila ditunjuk oleh guru dan banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru yang ada didepan kelas.

Kepercayaan diri siswa masih dinyatakan kurang dikelas tersebut karena beberapa faktor yaitu karena siswa yang memiliki fisik kurang baik atau dirasa tidak sebaik teman-temannya (tidak cantik maupun cakep) kemudian siswa yang berada dalam keadaan ekonomi menengah kebawah, maupun siswa yang memang merasa bodoh dalam pelajaran. Siswa tersebut cenderung menyendiri dan jarang memiliki teman akrab. Mereka jarang berbicara dan selalu mengeluarkan keringat dingin apabila ditunjuk oleh guru kedepan kelas. Siswa ini dapat disebut memiliki kepercayaan diri pribadi maupun sosial. Setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda satu sama lain mengenai kepercayaan diri. Terdapat siswa yang sebenarnya mampu dan percaya diri tetapi belum berani

untuk tampil secara sosial atau lebih umum. Kemudian terdapat pula siswa yang terlalu percaya diri apabila hanya dihadapan teman-temannya. Tetapi pada saat ditunjuk dalam hal pelajaran dan semacamnya didepan kelas ia tidak pernah berani dan takut. Wujud rasa tidak percaya diri banyak ditemui dalam kegiatan siswa sehari-hari. Misalnya pada saat ulangan mereka menyontek dan memberikan contekan pada teman. Wujud ketegasan masih belum terbentuk dan tidak percaya pada diri dalam mengerjakan tugas masih sangat kurang.

Hasil skala kepercayaan diri tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII F telah memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Kriteria sangat tinggi dimiliki oleh 1 orang siswa yang berarti memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam kepercayaan diri lahir yang terdiri dari komunikasi yaitu mampu mendengar dan berbicara maupun memahami verbal non verbal dari orang lain. Ketegasan yaitu mampu bersikap tegas dalam setiap situasi, mampu berkompromi dan menerima pujian maupun kritikan dari orang lain. Penampilan diri yaitu mampu menyesuaikan penampilan berdasarkan situasi dan berani tampil beda. Pengenalan perasaan yaitu mampu mengendalikan rasa senang, marah, takut dengan baik. Memiliki kemampuan yang sangat tinggi pada kepercayaan diri batin yang meliputi cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, berpikir positif. Dan memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam kepercayaan diri spiritual yaitu keyakinan, tujuan hidup spiritual dan beribadah dengan baik. Sedangkan kriteria skala kepercayaan diri kategori cukup terdapat 3 orang siswa. Skor yang paling tinggi diperoleh dalam kelas tersebut ialah pada sub indikator keyakinan. Menurut Salmianto Salihuddin (dalam www.yudhitssite.com) percaya diri itu erat

kaitannya dengan pola pikir dan keyakinan, kalau yakin bahwa diri tidak mampu melakukan sesuatu, maka bank memori di otak akan mengeluarkan referensi yang menyatakan dan membenarkan ketidakmampuannya. Tetapi kalau yakin, sungguh-sungguh yakin mampu maka pikiran akan mencari jalan untuk mewujudkannya. Berawal dari keyakinan ini siswa kelas VIIIIF mampu mendapatkan skor yang tinggi lainnya pada skala kepercayaan diri. Sedangkan sub indikator ketegasan memiliki skor yang terendah didalam kelas tersebut. Dalam Lidenfield (1997; 8) menyatakan bahwa dengan memiliki ketegasan, rasa percaya diri akan bertambah, karena individu akan dapat membela haknya dan hak orang lain; menyatakan kebutuhan secara langsung dan terbuka; tahu cara melakukan kompromi; serta dapat memberi dan menerima kritik yang membangun. Oleh karena itu sub indikator ini harus memiliki skor yang baik.

4.2.2 Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar ialah hasil akhir dari suatu usaha yang telah dilakukan siswa dalam belajar. Biasanya prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada akhir semester ataupun pada saat ulangan maupun ujian sekolah. Tetapi peneliti hanya mengambil hasil prestasi belajar pada semester gasal. Dapat diketahui bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

SMP N I Semarang merupakan salah satu sekolah favorit sehingga standar nilai yang ada dalam sekolah tersebut dapat dikatakan sudah tinggi. Sehingga siswa yang ada pun memiliki prestasi yang baik pula. Rangking pertama

dalam kelas VIIIIF diperoleh R.18 yang berarti ia dapat menguasai semua mata pelajaran dengan baik. Faktor dari dalam individu tersebut dapat mendukungnya dalam belajar yaitu faktor jasmaniah yang terdiri dari kesehatan yang baik dan tidak ada cacat tubuh, faktor psikologisnya yang terdiri dari intelegensi siswanya yang baik, perhatian siswa terhadap pelajaran baik, bakat dan minat yang sesuai, motif dan kematangan siswa yang terkendali. Kemudian faktor dari luar siswa yang mendukung, yaitu dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat yang pengaruhnya baik bagi siswa tersebut.

Siswa yang memiliki nilai terendah ialah R.13 dengan nilai rata-rata 71,14 yang berarti siswa tersebut masih terdapat hambatan dalam faktor-faktor belajarnya. Untuk itu konselor sekolah harus lebih tanggap terhadap masalah siswa dan memperbaikinya dengan layanan bimbingan dan konseling.

4.2.3 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa

Tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar yang telah diketahui dapat dihubungkan. Kepercayaan diri mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti yang telah diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi adalah siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.

4.2.3.1 Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA

Kepercayaan diri yang tinggi sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar disekolah. Pada mata pelajaran IPA siswa dituntut untuk dapat menguasai ilmu pasti dan praktek yang dilaksanakan. Semua pelaksanaan

pembelajaran disekolah tersebut memerlukan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat menguasai pelajaran dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar mata pelajaran IPA semester gasal kelas VIII F SMP N I Semarang.

4.2.3.1 Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar mata pelajaran IPA semester gasal. Semakin besar kepercayaan diri siswa maka semakin besar pula nilai mata pelajaran IPS siswa tersebut.

4.2.3.1 Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa secara keseluruhan

Tanpa adanya kepercayaan diri yang baik, siswa tidak akan berani untuk bertanya, berdiskusi, mengerjakan soal didepan kelas, aktif dalam kegiatan sekolah dan hal lainnya yang dapat dilakukan dengan kepercayaan diri yang tinggi. Menurut Thursan hakim (2005:136) rasa percaya diri siswa disekolah dapat dibangun melalui berbagai macam kegiatan sebagai berikut : memupuk keberanian bertanya, Peran guru yang aktif bertanya pada siswa, melatih diskusi dan berdebat, mengerjakan soal didepan kelas, bersaing dalam mencapai prestasi belajar, aktif dalam kegaitan pertandingan olahraga, belajar berpidato, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan seni vokal, penerapan disiplin yang konsisten, aktif dalam kegaitan bermain musik, ikut serta dalam organisasi

sekolah, menjadi ketua kelas, menjadi pemimpin upacara, ikut dalam kegiatan pecinta alam dan memperluas pergaulan yang sehat. Semua hal tersebut dapat menunjang dalam kepercayaan diri siswa. Penelitian ini mendapatkan fakta bahwa siswa yang prestasi belajarnya tinggi adalah siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi pula.

Hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada semester gasal kelas VIII F SMP N I Semarang Tahun Ajaran 2009/ 2010.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa di kelas VIII F SMP N 1 Semarang maka dapat diambil simpulan antara lain:

- (1) Tingkat kepercayaan diri siswa rata-rata memiliki kategori tinggi yang berarti kepercayaan dirinya dapat dikatakan baik.
- (2) Nilai rata-rata prestasi belajar siswa semester gasal rata-rata memiliki kategori yang tinggi.
- (3) Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada semester gasal.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan simpulan penelitian di kelas VIII F SMP N 1 Semarang diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- (1) Konselor sekolah diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan diri siswa yang sudah tinggi agar prestasi belajarnya baik.
- (2) Konselor sekolah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang masih rendah dikelas yang lain menggunakan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

- (3) Siswa diharapkan dapat mempertahankan kepercayaan dirinya sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, Barbara D. 2003. *Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Mohamad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeniRiana. 2009. *Kiat Sukses Membangun Kepercayaan Diri*. Tersedia: <http://www.asmakmalaikat.com> (3 agustus 2009)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Kusumastuti, Esti. 2007. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian belajar Siswa kelas II semester 1 SMK N 3 Kendal Tahun Ajaran 2006/2007*. Semarang : Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Lidenfield, Gael. *Alih Bahasa Adiaty Kamil*. 1997. *Mendidik Agar Anak Percaya Diri*. Jepara. Silas Press.
- Moh. Jazuli. 2005. *Jurnal Penelitian pendidikan*. Semarang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Riantori, Quainto. 2009. *Apa itu cintadiri?*. Tersedia: [http://www.google.com/somewher over the rainbow](http://www.google.com/somewher+over+the+rainbow) (3september2009)
- Subijanto. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Salihudin, Salmianto. 2007. *Menjadi Percaya Diri*. Tersedia: <http://www.yuditssite.com>(3september2009)
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA

- Surya, Hendra. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Gramedia
- Tri Ani, Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT MKK UNNES
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yudiantoro. E. 2006. *Percaya Diri Itu mudah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____.2005.Kepercayaan diri.Tersedia:<http://www.nukew.com>(3agustus2009)
- _____.2009. Keyakinan. Tersedia: <http://www.wikipedia.com>(29agustus2009)
- _____.2009. Keberanian Untuk Mengalahkan Ketakutan. Tersedia: <http://www.google.com>(3september2009)

